

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Nilai

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai sifat-sifat atau suatu hal yang penting yang berguna untuk kemanusiaan.¹ Adapun Sofyan dan Herlan mengemukakan bahwa nilai secara umum dapat diartikan sebagai sebuah harga.² Sedangkan menurut Abd. Aziz, nilai ialah suatu penetapan atau kualitas dari sebuah obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.³

Lorens Bagus pada bukunya yang berjudul kamus filsafat menjelaskan tentang nilai yaitu:

- a. Nilai dalam bahasa Inggris *Value*, bahasa latin *Valere* (berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat)
- b. Nilai ditinjau dari segi harkat merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hak itu dapat disukai, diinginkan, berguna atau dapat menjadi objek kepentingan.
- c. Nilai ditinjau dari segi keistimewaan adalah apa yang dihargai, dinilai tinggi atau dihargai sebagai suatu kebaikan. Lawan dari suatu nilai positif adalah tidak bernilai atau nilai negatif. Baik akan menjadi suatu nilai atau lawannya (jelek, buruk) akan menjadi suatu hal negatif atau tidak bernilai.

¹Waridah. *Op.Cit.*, hlm.783

²Sulastri. *Op.Cit.*, hlm. 2

³*Ibid.*, hlm. 124

d. Nilai ditinjau dari sudut ilmu ekonomi yang bergelut dengan kegunaan dan nilai tukar benda-benda material, pertama kali menggunakan secara umum kata nilai.⁴

Menurut Kohlert, nilai sering dianggap sebagai hal yang sangat berharga dalam masyarakat tertentu yang menjadi dasar moral juga standar dalam berperilaku untuk mengevaluasi tindakan. Selanjutnya dinyatakan nilai-nilai inilah yang membentuk orang berkarakter, berkomitmen, jujur, kompeten, terbuka, bela rasa dan pengorbanan.⁵

Sidi Ghazalba sebagaimana dikutip oleh Chabib Toha, yakni suatu yang bersifat abstrak dan ideal. Nilai bukan benda konkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.⁶

Menurut Fraenkel sebagaimana dikutip oleh Mawardi Lubis, *A value is an idea-a concept-about what someone thinks is important in life* yang berarti nilai adalah ide atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang. selain itu menurut Fraenkel nilai adalah standart tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan.⁷

Nilai bukan semata-mata untuk memenuhi dorongan intelek dan keinginan manusia. Nilai justru berfungsi untuk membimbing dan membina manusia supaya menjadi lebih luhur, lebih matang sesuai dengan martabat *human-dignity*, dan *human-*

⁴Sulastri. *Op.Cit.*, hlm. 22

⁵*Ibid.*, hlm. 162

⁶*Ibid.*, hlm. 61

⁷*Ibid.*, hlm. 17

dignity ini ialah tujuan itu sendiri, tujuan dan cita manusia. Akhirnya, nilai adalah tolak ukur dari tujuan akhir dari manusia, seberapa berkualitasnya tujuan hidup itulah nilai.

Maka dapat kita simpulkan bahwasannya nilai merupakan sebuah objek yang sangat penting di masyarakat, di mana nilai itu sendiri yang menentukan kualitas dari seseorang dan standar bertingkah laku yang kelak akan menjadi pola ukur dari masyarakat itu sendiri.

B. Pengertian Karakter

Menurut KBBI, pengertian dari karakter itu sendiri dapat diistilahkan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang seseorang miliki akan menjadi pembeda antara orang itu dengan orang lainnya.⁸

Secara Etimologis, karakter berasal dari bahasa Yunani *Charassein* yang mempunyai arti *To Engrave* yang dapat diartikan menjadi melukis, mengukir, memahatkan, atau menggoreskan. Sama seperti istilah karakter pada bahasa Inggris (*Character*) yang memiliki arti yang sama yaitu melukis, mengukir, memahatkan, juga menggoreskan.⁹

Sedangkan secara terminologis, Griek mengatakan bahwa karakter merupakan panduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap hingga menjadi sebuah sifat khusus pada orang tersebut. Damanik mengutip dari A. Sjiamsuri yang mengemukakan bahwasanya karakter ialah gambaran siapa anda sesungguhnya.¹⁰

⁸Waridah. *Op.Cit.*, hlm. 445

⁹Syarnibi. *Op.Cit.*, hlm. 17

¹⁰*Ibid.* hlm. 17-18

Maka dapat disimpulkan karakter merupakan sebuah penggambaran yang bertujuan mengenali suatu benda ataupun orang berdasarkan tanda atau ciri dari orang tersebut.

Istilah 'karakter' dikemukakan oleh Thomas Lickona memakai konsep karakter baik. Konsep mengenai karakter baik (*good character*) dipopulerkan Thomas Lickona dengan merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Aristoteles sebagai berikut *...the life of right conduct, right conduct in relation to other persons and in relation to oneself* atau kehidupan berperilaku baik/penuh kebajikan, yakni berperilaku baik terhadap pihak lain (Tuhan Yang Maha Esa, manusia, dan alam semesta) dan terhadap diri sendiri. Kehidupan yang penuh kebajikan (*the virtuous life*) dibagi menjadi dua kategori, yaitu kebajikan terhadap diri sendiri (*self oriented virtuous*) seperti pengendalian diri (*self control*) dan kesabaran (*moderation*); dan kebajikan terhadap orang lain (*other oriented virtuous*), seperti kesediaan berbagi (*generosity*) dan merasakan kebaikan (*compassion*). Menurut Lickona secara substantif terdapat tiga unjuk perilaku yang satu sama lain saling berkaitan yaitu konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

Jalaludin berpendapat bahwa karakter terbentuk dari pengaruh luar, terbentuk dari asimilasi dan sosialisasi. Asimilasi menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan bendawi, sedangkan sosialisasi menyangkut hubungan antar manusia. Kedua unsur inilah yang membentuk karakter dan karakter merupakan pola seseorang berhubungan dengan lingkungannya. Dan upaya dalam penanaman karakter tidak

dapat dilakukan dengan instan namun harus dilakukan secara holistik dan berkelanjutan.¹¹

Disebutkan bahwa dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan, telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter tersebut dalam proses pendidikannya, yaitu :

a. Religius

Sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap atau tindakan menghargai perbedaan agama, suku, ras, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

d. Disiplin

Merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

¹¹Aat Agustini dan Wawan Kurniawan, *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi* (Cirebon: LovRinz Publishing, 2017). hlm. 2

e. Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan pekerja keras.

f. Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain.

h. Demokratis

Cara berfikir dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajibannya dengan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap atau tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara atas kepentingan dirinya sendiri.

k. Cinta Tanah Air

Cara bertindak, berpikir, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dibandingkan dirinya sendiri.

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat.

m. Bersahabat/Komunikatif

Sikap atau tindakan yang mendorong dirinya untuk menghargai keberhasilan orang lain.

n. Cinta Damai

Sikap atau tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna di masyarakat

o. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya sendiri.

p. Peduli Lingkungan

Sikap atau tindakan selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan.

q. Peduli Sosial

Sikap atau tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain.

r. Tanggung Jawab

Sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugasnya.

Adapun nilai-nilai karakter versi kemendiknas, yakni: religius, toleransi disiplin, jujur, kerja keras, mandiri, demokratis, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat, menghargai prestasi, cinta damai, komunikatif/bersahabat, gemar

membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.¹² Komunikatif atau bersahabat merupakan sebuah sikap atau tindakan terbuka yang kita berikan kepada orang lain lewat komunikasi yang bagus agar tercipta sebuah kerja sama secara kolaboratif yang baik.

C. Pengertian Persahabatan

Robert A. Baron dan Donn Byrne mengatakan persahabatan adalah hubungan antara seseorang dengan orang lain dalam menghabiskan waktu secara bersamaan, berinteraksi satu sama lain di setiap keadaan, dan tidak menerima orang lain untuk ikut serta dalam hubungan itu, serta mendukung satu sama lain.¹³

Menurut Desmita, adapun yang merupakan karakteristik dalam pola hubungan antara anak usia sekolah dengan teman sebayanya ialah munculnya sebuah keinginan dalam menjalin sebuah pertemanan yang makin akrab atau di dalam psikologi pertemanan disebutkan sebagai istilah *friendship* (persahabatan).¹⁴

Dariyo mengatakan, pengertian persahabatan merupakan hubungan yang melibatkan emosional antara dua individu, baik antar sejenis maupun tidak, yang mana didasari dengan saling menghargai, pengertian, dan mempercayai satu sama lain. Hal yang mendasari mereka menjalin hubungan yang lebih akrab ialah adanya

¹²Hartono, 'Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013', *Jnana Budaya*, 19 (2014). (259-268)

¹³Ahmadi. *OP.Cit.*, hlm. 9-10

¹⁴*Ibid.*, hlm. 227

unsur komitmen satu sama lain, yaitu tekad yang dilakukan satu sama lain untuk mempertahankan ikatan emosional dalam persahabatan itu sendiri.¹⁵

Gea mengatakan, dalam hubungan kedekatan antara satu dengan yang lain akan lebih terasa lagi di dalam hubungan yang dapat kita sebut dengan persahabatan. Sahabat merupakan mitra dalam mengerjakan suatu hal dan mitra dalam menghabiskan waktu bersama, dan dapat menjadi tempat kembali saat kita membutuhkan sesuatu seperti bantuan atau yang lainnya dan kepada siapa kita ingin berbagi rasa baik itu berupa beban maupun kesuksesan.¹⁶

Jadi, dapat kita simpulkan bahwa persahabatan itu dapat lebih dari sekedar pertemanan biasa. Persahabatan merupakan hubungan emosional antara dua individu atau lebih, baik sejenis maupun tidak, yang didasari dengan saling pengertian, menghargai, mempercayai satu sama lain serta tidak mengikutsertakan orang lain dalam hubungan tersebut. Ciri dari sebuah hubungan persahabatan dapat dilihat dari intensitas seberapa sering seseorang berinteraksi dan bertemu dengan temannya, atau bisa juga seseorang itu memiliki kecocokan, seperti hobi yang sama.

1. Indikator Persahabatan

Menurut Davis dalam Devito adapun hubungan persahabatan itu sendiri dapat kita lihat dari beberapa hal dibawah ini:

- a. Kesenangan (*enjoyment*), seorang sahabat akan sangat menghargai waktu dengan sahabatnya.

¹⁵dan Wawan Kurniawan. *Op.Cit.*, hlm. 126-127

¹⁶Devito. *Op.Cit.*, hlm. 194

- b. Penerimaan (*acceptance*), seorang sahabat akan menerima sahabatnya dan tidak berupaya mengubahnya menjadi orang lain.
- c. Saling membantu (*mutual assistance*), seorang sahabat harus membantu satu sama lain jika sahabatnya membutuhkan bantuan, dan juga selalu mendukung setiap hal yang dilakukan oleh sahabatnya.
- d. Percaya (*confiding*), seorang sahabat harus saling terbuka satu sama lain dan saling mempercayainya.
- e. Pengertian (*understanding*), seorang sahabat akan memahami keadaan sahabatnya serta ikut merasakannya.
- f. Kepercayaan (*trust*), seorang sahabat akan percaya kepada satu dengan yang lainnya bahwa mereka akan melakukan yang terbaik untuk kepentingannya.
- g. Menghargai (*respect*), seorang sahabat akan saling menghargai sahabatnya.
- h. Spontanitas (*spontaniety*), seorang sahabat akan mengekspresikan perasaannya secara langsung tanpa ada rasa khawatir jika ekpresi itu dapat mengakibatkan kesulitan di dalam persahabatan.¹⁷

Ahmadi menyebutkan ada beberapa hal dari karakteristik pokok persahabatan antara lain:

- a. Menghargai satu sama lain. Dalam hubungan persahabatan saling menghargai satu sama lain adalah hal yang utama.
- b. Kualitas yang objektif satu sama lain. Jika yang menjadi suatu objek dalam hubungan persahabatan itu hanya berupa penampilan fisik atau hartanya saja,

¹⁷Devito. *Op. Cit.*, hlm. 112

maka itu tidak menjamin hubungan berlangsung lama, maka akan memungkinkan jika seseorang sahabat dapat meninggalkan sahabatnya jika hal yang dimilikinya sebelumnya sudah tidak dimilikinya lagi.

- c. Bertukar barang satu sama lain antara sahabat akan menjadi hal yang biasa, dan itu pun tidak dinilai dari berapa harga sebuah barang yang diberikan, namun pada kesukaan dan harapan satu sama lain.
- d. Keunikannya. Persahabatan tidak akan mudah begitu saja putus oleh terdapat teman baru yang menarik. Persahabatan itu selalu memperhatikan individualis, kesetiaan, dan keitiman.¹⁸

Dari beberapa pendapat di atas maka bisa kita tarik kesimpulan bahawasannya karakter-karakter dalam persahabatan dapat berupa kesenangan, penerimaan, pengertian, kepercayaan, menghargai dan terakhir spontanitas. Hubungan persahabatan antara perempuan biasanya ditandai dengan karakteristik *emotional sharing* namun persahabatan antara laki-laki hanya terpaku dengan melakukan kegiatan bersama.

Jadi sahabat ialah tempat mengutarakan ekspresi baik itu kebahagiaan ataupun juga kesedihan, kita dapat tertawa bersamanya juga dapat menangis secara bersamaan. Sahabat juga merupakan tempat mecurahkan isi hati, kita dapat saling bertukar pendapat dan pemikiran. Segala hal yang dapat terjadi dikarenakan telah tumbuhnya kepercayaan antara sahabat itu sendiri. Hubungan yang telah erat inilah

¹⁸Ahmadi. *Op.Cit.*, hlm 31

bahkan kadang melebihi hubungan sesama saudara kandung yang memaksa mereka merasakan perasan satu sama lainnya.

D. Pengertian Novel

Menurut KBBI, novel merupakan sebuah karangan prosa yang panjang, yang menceritakan alur kehidupan tokoh utama dengan semua orang yang berada di sekitarnya dan juga menunjukkan sifat dan watak dari masing-masing pelaku.¹⁹

Menurut Nurgiantoro, novel mempunyai banyak kesamaan dengan roman. Adapun yang membedakannya dengan roman ialah terletak pada subjeknya yaitu biasanya di dalam roman menceritakan kehidupan tokoh utama dari lahir sampai meninggal. Namun di dalam novel, hanya menceritakan kehidupan tokoh utama sampai akhir ceritanya saja. Istilah dari novel sendiri pun berasal dari bahasa Italia *novella* artinya cerita pendek dalam bentuk prosa. Ada pula kesusastaan dari Jerman menyebutkan istilah novel ialah *novella* yang memiliki arti sama seperti *novelette*, yakni sebuah fiksi namun tidak terlalu panjang.²⁰

Sedangkan Sayuti mengatakan bahwa novel dapat sesekali dipertentangkan dengan cerpen. itu dikarenakan perbedaannya, pada cerpen yang menitikberatkan pada intensitas, namun novel cenderung bersifat meluas atau *expands*. Adapun novel yang baik akan cenderung pada kemunculan *complexity*, yang merupakan sebuah kemampuan menyampaikan permasalahan secara kompleks, hal ini sangat jauh berbeda dengan cerpen di mana cerpen ini memiliki sifat implisit yang berarti menyampaikan permasalahan dengan singkat.

¹⁹Waridah. *Op.Cit.*, hlm. 694

²⁰dan Musfiqon. *Op.Cit.*, hlm.19

Novel Cahaya Cinta Pesantren adalah sebuah karya dari pengarang yang memiliki nama Ira Madan. Novel ini bercerita tentang kehidupan seorang gadis bermarga Silalahi namun ibunya bermarga Tarigan. Shilla yang saat itu tidak lulus masuk SMA dipaksa oleh orang tuanya masuk ke pesantren meski ia tidak setuju. Meski begitu di sinilah ia mendapat pengalaman yang baik tentang kehidupannya yaitu kesabaran, kedisiplinan, perjuangan, persahabatan dan pengorbanan.

E. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Hasan Langgulung, tujuan-tujuan pendidikan agama yaitu fungsi spiritual yang berkaitan dengan akidah dan iman, fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai akhlak yang mengangkat derajat manusia ke derajat yang lebih sempurna, dan fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat.²¹

Sementara itu, Ali Yafie menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai kontribusi yang penting, karena pendidikan agama Islam dapat meningkatkan wawasan keislaman masyarakat, sehingga dapat memahami dan menghayati ajaran agama yang akan mengantarkan kepada pengamalan yang sempurna.²²

²¹Nata., *Op.Cit.*, hlm. 46

²²*Ibid.*, hlm. 95

Al-Abrasyi berpendapat bahwa pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan Islam. Pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Namun, bila dikaitkan dengan masalah metode memberikan makna bahwa untuk mencapai sesuatu tujuan dibutuhkan alat dan cara metodenya, begitu pula untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.²³

Adapun tujuan pendidikan agama Islam di SMU / sederajat bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan para peserta didik agar dapat dan memiliki sebuah mental Islam yang baik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah serta berakhlak mulia dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan agama Islam ini mendukung dan menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Pasal 3 Bab II Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.²⁴

Tujuan pendidikan Islam mengandung arti secara keseluruhan ialah kepribadian seseorang yang menjadi insan kamil dengan pola pikir takwa. Insan kami memiliki arti yaitu manusia yang utuh rohani maupun jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini mengandung sebuah arti jika pendidikan Islam itu diharapkan mampu menghasilkan manusia yang berguna manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran-ajaran Islam dalam

²³Mardeli, "Konsep Al-Quran tentang Metode Pendidikan Islam". Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam vol.XVI No.01 (2011), Hlm.5

²⁴Departemen Agama. *Op.Cit.*, hlm. 4

berhubungan dengan Allah SWT. Dan dengan sesamanya, dapat mengambil sebuah manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan di akhirat.

Maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya tujuan pendidikan Islam berpijak pada nilai-nilai Islam itu sendiri yang mana hakikat dari tujuan pendidikan Islam ialah menciptakan insan kamil yang mempunyai budi pekerti yang luhur dan baik, mempunyai jiwa spiritual yang baik, gemar dalam beribadah kepada Allah serta berguna bagi dirinya sendiri, orang tua dan masyarakat. Untuk memudahkan penelitian maka tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi 3 komponen yakni, pendidikan jasmani, pendidikan akal, dan pendidikan Akhlak.

1. Tujuan Pendidikan Islam (Pendidikan Jasmani)

Pendidikan jasmani *al-Tarbiyah al-Jismiyah* merupakan sebuah usaha dalam menguatkan, menumbuhkan, serta memelihara jasmani dengan baik (normal). Dalam artian bahwa jasmani mampu melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan fisik baik dalam kehidupan individu maupun sosialnya.²⁵

2. Tujuan Pendidikan Islam (Pendidikan Akal)

Pendidikan intelektual merupakan peningkatan pemikiran akal dan latihan secara teratur untuk berpikir benar. Beberapa cara mencapai keberhasilan pendidikan intelektual, yaitu: a) melatih perasaan siswa untuk meningkatkan kecermatannya, b) melatih siswa untuk mengamati sesuatu yang bermanfaat bagi

²⁵Indrianto. *Op. Cit.*, hlm. 40

kehidupan dunia dan akhirat, c) dan menanamkan anak berpikir taratur terhadap kecintaan berpikir yang sistematis.²⁶

3. Tujuan Pendidikan Islam (Pendidikan Akhlak)

Tujuan utama yang harus dicapai oleh seorang guru terhadap peserta didik ialah pembentukan akhlak mulia. Tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, jiwa yang bersih, cita-cita yang benar, mempunyai akhlak yang baik, mengetahui kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, dapat membedakan baik buruk dan mengingat di setiap melakukan perjalanan.²⁷

²⁶Ulum. *Op. Cit...*, hlm. 40

²⁷Ulum. *Op. Cit...*, hlm. 40